

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Signaling

Teori Signaling merupakan teori yang menekankan pentingnya informasi terhadap suatu keputusan investasi yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi pelaku bisnis maupun pihak investor karena informasi yang didapat merupakan gambaran masa lalu, saat sekarang maupun masa akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan serta bagaimana pasaran efek perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, dan akurat serta tepat waktu sangat dibutuhkan pihak investor sebagai pedoman analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori Signaling (*Signalling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2008) dalam Tampubolon, (2015:3).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statment* (laporan laba rugi), dan *cash flow* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat kinerja keuangan tersebut. Menurut Irham Fahmi (2011:2) dalam Zanara, (2012:5) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Farid dan Siswanto, 1998) dalam Rahman (2013:277). Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2008: 104) dalam Maith (2013:621) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:18) dalam Hutapea, dkk (2017 : 543) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang

berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

### 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan menurut Hery (2016:20) dalam Hutapea, dkk (2017 : 543) yaitu analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dapat menjelaskan hubungan maupun indikator keuangan perusahaan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan dan prestasi kegiatan operasional perusahaan Fahmi (2011 : 108) dalam Pongranga, dkk (2015:3). Harahap (2011:190) dalam Maith (2013:621) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Agnes Sawir, 2005) dalam Edith, (2012:2)

#### 2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas (rentabilitas). keempat jenis rasio tersebut dijelaskan menurut Martono dan Agus (2010 : 53) dalam Sari (2015:8-9) adalah :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu Rasio yang menunjukkan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) yaitu Rasio aktivitas dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 3) Rasio *Leverage (Leverage Ratio)* yaitu Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dari hutang (pinjaman).
- 4) Rasio *Profitabilitas (Profitability Ratio)* Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

### 2.5 *Total Assets Turnover (TAT)*

*Total Assets Turnover (TAT)* Sundjaja dan Barlian (2003:189) dalam Hutapea, dkk (2017 : 543) TAT menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

*Total Assets Turnover (TAT)* Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien pengguna aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007) dalam (Rumondang, dkk). TAT sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

*Total Asset Turn Over (TAT)* merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal dengan juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan aset-asetnya (Harjito dan Martono, 2014: 53) dalam (Sefiani, 3). Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan sampai sejauh mana kemampuan semua aktiva dapat menghasilkan penjualan (Harahap, 2004: 309) dalam (Sefiani, 3). Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset, atau melakukan kombinasi keduanya (Brigham dan Houston, 2006: 100) dalam (Sefiani, 3). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.6 Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) Bastian dan Suhardjono (2006:299) dalam (Rinati, 5) NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Robert Ang (1997) dalam (Rumondang, dkk) NPM menggunakan Rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Sedangkan menurut Agus Sartono (2000) dalam (Rumondang, dkk) NPM merupakan rasio antara

EAT yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio ini mengukur rasio perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapainya. Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif rasio perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan demikian rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio NPM dengan kinerja perusahaan adalah positif. NPM dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, karena jika suatu perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang besar dari tiap rupiah hasil penjualan yang diterima serta biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan setiap rupiah penjualan, maka perusahaan tersebut dikatakan telah memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi. NPM secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut : (Sofyan, 1998) dalam (Rumondang, dkk).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.7 Current Ratio (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban jangka pendeknya. Tingkat CR menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan dan tingkat rasio ini digunakan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian dan hanya merupakan kebiasaan (Munawir, 2007:72) dalam Pongrangga, dkk (2015 : 3).

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015: 134) dalam (Sefiani, 3). Rasio lancar merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2004: 301) dalam (Sefiani, 3).

*Current ratio* (CR) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total asset lancar (*current assets*) dengan total hutang lancar (*current liabilities*). Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya (Puspitasari, 2012) dalam Selfiamaidar, (2014:3). Apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, akan tetapi hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir,2008) dalam Selfiamaidar, (2014:3).

*Current Ratio* yang tinggi memeberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*) karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2.8 Debt To Equity Ratio (DER)

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2007:239) dalam Pongranga, dkk (2015:4). Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain DER nya maksimal sebesar 100% (sutrisno, 2007:218) dalam Pongranga, dkk (2015:4).

*Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014:158) dalam Salim, (2015:22).

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Walsh, 2004:122-123) dalam Salim, (2015:22).

Menurut Kuswadi (2006) dalam Husaini, (2013 : 31) mengemukakan “*Debt To Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”. Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

### 2.9 Return On Equity (ROE)

*Return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2001:124) dalam Hamid dan Kusrina (2015:55). Menurut Sartono (2001) dalam Husaini, (2013:31), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Sehingga ROE sering digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, dimana secara matematis laba merupakan bilangan pembilang dalam rumus menghitung ROE, sementara besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualannya yang tercermin melalui *net profit margin* dan aktivitas penjualan perusahaan dengan memanfaatkan total assetsnya yang tercermin melalui *Total Assets Turnover*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bila *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* naik maka akan meningkatkan ROE.

*Return on equity* merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor, analisis ROE berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan, dengan asumsi kondisi normal perusahaan akan memperoleh tingkat ROE yang lebih rendah bila hanya mengandalkan modal sendiri. sebaliknya bila manajer mengurangi sumber modal sendiri dan menggantikan dana tersebut melalui hutang, ROE perusahaan akan lebih tinggi. Menurut Sartono, (2001:124) dalam Salim (2015:25), "*Return*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.”

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendirinya sehingga besarnya ROE mengindikasikan tingkat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendirinya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE yaitu rasio antara Laba setelah pajak atau *net income after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Robert Ang, 1997) dalam (Rumondang, dkk). Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

## 2.10 Konsep Islam Yang Berhubungan Dengan Penelitian

Investasi modal yang sebaik-baiknya menurut Al-Qur’an adalah tujuan dari aktifitas semua manusia hendaknya diniatkan untuk *ibtighai mardhatillah* (menuntut keridhaan Allah). Dengan kata lain, investasi terbaik itu adalah jika ia ditujukan untuk mencari ridha Allah. Investasi dalam islam dapat dilihat dari tiga sudut yaitu individu, masyarakat dan agama. Bagi individu, investasi merupakan kegiatan fitrawi, dimana setiap individu, pemilik modal selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya itu dalam waktu yang selama mungkin, bukan hanya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dirinya pribadi tetapi juga untuk keluarganya. Maka investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi fitrah ini.

Rambu-rambu investasi dalam islam terdiri atas investasi yang halal dan *thayyib* dimana tidak ada unsur riba didalamnya. Investasi yang haram kotor dengan modal yang kotor atau hasil dari tindakan kejahatan. Yang terakhir yaitu investasi yang didalamnya tercampur unsur halal dan haram. Investasi ini dapat berupa investasi yang menggunakan modal yang halal namun kondisi mengharuskan adanya pembiayaan yang mengandung unsur riba pada sebagian proyek investasinya atau muamalah yang dilakukan terdapat akad dan transaksi yang rusak. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 207 :

النَّاسُ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ وَمَنْ

Artinya : Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari ridha Allah, dan Allah maha penyantun kepada hamba-hambaNya. (QS. Al-Baqarah, 2 : 207).

Menurut Hamdani (2016) Dalam surat tersebut menerangkan bahwa segala apa yang kita lakukan dan harta yang diinvestasikan semata-mata bertujuan untuk mencari ridha Allah. Tujuan dari investasi selain itu juga harus memerhatikan kehalalan. Kita dilarang menginvestasikan harta bila hasil yang diperoleh tidak halal dan penuh dengan unsur yang haram.

Dalam islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur'an telah melarang aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penimbunan terhadap harta yang dimiliki. Ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 33:

رَسُولُهُ يَبِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ  
 هُوَ يَأْتِي بِأَرْسَلٍ

Artinya : Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musrikin tidak menyukainya. (QS. AT-Taubah 9:33).

Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya dipasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi para investor, dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:352) dalam Nurhayati dan Wasliah (2013).

## 2.11 Pasar Modal Syariah di Indonesia

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terbebas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain sebagainya. Penerapan prinsip-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip syariah melekat pada instrumen atau surat berharga atau efek yang diperjualbelikan (efek syariah) dan cara bertransaksinya sebagaimana diatur oleh fatwa DSN-MUI, sehingga tidak memerlukan bursa efek yang terpisah.

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM LK dengan Dewan Syariah Nasional-MUI. Namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997 hal ini ditandai dengan peluncuran Denareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Denareksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Denareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal tela disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah, (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:353) dalam Nurhayati dan Wasliah (2013).

Bapepam sebagai badan yang berwenang atas pasar modal di Indonesia, tak terkecuali pasar modal syariah dengan Keputusan Nomor Kep-130/BL2006 telah menerbitkan satu paket regulasi yang terkait dengan penerapan prinsip syariah di pasar modal yaitu peraturan nomor IX A 13 dan Peraturan Nomor IX A 14. Peraturan ini dikeluarkan 23 November 2006. Di dalam peraturan Nomor IX A 13 Bapepam mengatur mengenai Definisi efek syariah Ketentuan Umum, ketentuan perusahaan yang menerbitkan efek haruslah perusahaan yang sesuai dengan kategori syariah, serta peraturan mengenai penerbitan Sukuk Syariah, Penerbitan Reksasadana Syariah, Penerbitan Efek Beragun Aset (EBA) Syariah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, di dalam Peraturan Nomor IX A 14, Bapepam mengatur akad-akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal. Isinya lebih mengatur kepada akad-akad di Pasar Modal Syariah yang memiliki kesamaan akad seperti akad pada Ijarah, Kalafah, Mudharabah dan Wakalah.

Peraturan yang dikeluarkan Bapepam terkait dengan efek syariah selalu mengacu pada keputusan MUI yang berhubungan Pasar Modal Syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI yang telah ditebitkan adalah :

1. No.40 /DSN-MUI/X/2003, tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.
2. No.05/DSN-MUI/IV/2000, tentang Jual Beli Saham.
3. No.20/DSN-MUI/IX/2002, tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.
4. No.32/DSN-MUI/IX/2002, tentang Obligasi Syariah.
5. No.33/DSN-MUI/IX/2002, tentang Obligasi Syariah Mudarabah
6. No.41/DSN-MUI/III/2004, tentang Obligasi Syariah Ijarah.

**2.12 Hasil Penelitian yang Relevan sebagai Rujukan Penelitian**

Tabel 2.1 : Hasil Penelitian yang Relevan sebagai Rujukan Penelitian

Peneiti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Aminatuzzahra (2010)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Roe (Studi Kasus Pada	Current Ratio ( $X_1$ ) Debt To Equity Ratio ( $X_2$ ) Total Asset Turnover ( $X_3$ )	CR, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009. Sementara secara simultan (CR, DER,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009)	Net Profit Margin ( $X_4$ ) Return On Equity (Y)	TAT, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI
Desi Rumondang, Edyanus Herman Halim dan Sjahruddin (2012)	Pengaruh Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Total Asset Turnover ( $X_1$ ) Net Profit Margin ( $X_2$ ) Return On Equity (Y)	TAT dan NPM menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Secara simultan bahwa variabel TAT, NPM berpengaruh positif terhadap ROE.
Edith Theresa Stein 2012	Pengaruh Struktur Modal ( <i>Debt Equity Ratio</i> ) Terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> )	<i>Debt Equity Ratio</i> (X) <i>Return On Equity</i> (Y)	Rasio DER berpengaruh secara parsial terhadap ROE Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama, DER menunjukkan secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROE
Husaini 2013	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X) <i>Return on Equity</i> (Y)	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Jihan Salim 2015	Pengaruh <i>Leverage</i> (DAR, DER, DAN TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014	<i>Debt To Asset Ratio</i> ( $X_1$ ) <i>Debt To Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) <i>Times Interest Earned Ratio</i> ( $X_3$ ) <i>Return On Equity</i> (Y)	Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat diketahui bahwa variabel DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Novita Sari 2015	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Roe) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Current Ratio (X <sub>1</sub> ) Debt To Equity Ratio (X <sub>2</sub> ) Return On Equity (Y)	CR menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. DER menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE
Rizki Adriani Pongranga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)	<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> ) <i>Total Asset Turnover</i> (X <sub>2</sub> ) <i>Debt To Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> ) <i>Return On Equity</i> (Y)	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
Selfiamaidar (2012)	Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan	Current Ratio (X <sub>1</sub> ) Total Assets Turnover (X <sub>2</sub> ) Net Profit Margin (X <sub>3</sub> ) Earning Per Share (X <sub>4</sub> ) Price To Book Value	Secara parsial variabel <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan secara parsial variabel <i>price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	(X <sub>5</sub> ) Return Saham (Y)	Secara simultan variabel <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>net profit margin</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
--	--	------------------------------------	--

Sumber : Skripsi dan Jurnal

### 2.13 Kerangka Pemikiran

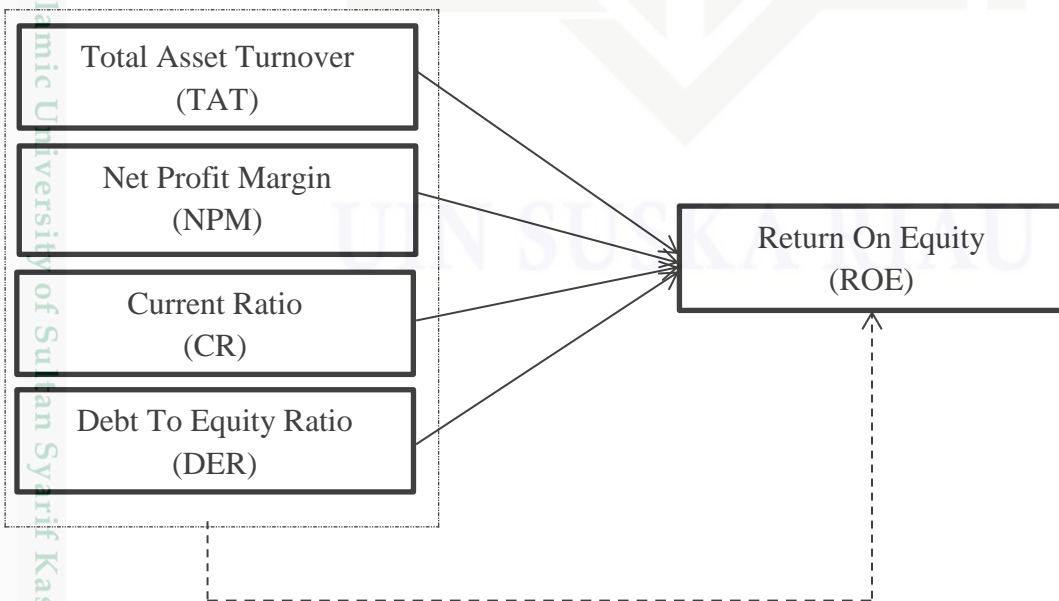
Kerangka pemikiran yang dituangkan ke dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Parsial : \_\_\_\_\_

Simultan : - - - - -

## 2.14 Hipotesis

Berdasarkan pada penelitian hasil sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dapat disajikan kembali hipotesis sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* semakin efisien pengguna asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007) dalam (Rumondang, dkk). *Total Asset Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio *Total Asset Turnover* rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

**H<sub>1</sub> : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity***

### 2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity*

NPM menggunakan Rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur rasio perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapainya. Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif rasio perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan demikian rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja

perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio NPM dengan kinerja perusahaan adalah positif. NPM dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, karena jika suatu perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang besar dari tiap rupiah hasil penjualan yang diterima serta biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan setiap rupiah penjualan, maka perusahaan tersebut dikatakan telah memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi.

## **H<sub>2</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity***

### 3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

*Current ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya ROE.

## **H<sub>3</sub> : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity***

### 4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat

memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:158) dalam Pongranga, dkk (2015:4)

**H<sub>4</sub> : Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Equity**

**H<sub>5</sub> : Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio berpengaruh Simultan Terhadap Return On Equity**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.